

Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak di Sanggar Andari Kota Pontianak

Mutia Afilla^{a1*}, Dwi Oktariani^{b2}, Ismunandar^{c2},

^{abc} Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

¹afillamutia453@gmail.com; ²dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id; ³ismunandar@fkip.untan.ac.id

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: 4 Maret 2024 Direvisi: 21 April 2024 Disetujui: 29 April 2024 Diterbitkan: 30 April 2024</p> <p>*Corresponding afillamutia453@gmail.com</p> <p> 10.22219/satwika.v8i1.32748</p> <p> jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Afilla, M., Oktariani, D., & Ismunandar, I. (2024). Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak di Sanggar Andari Kota Pontianak. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 8(1), 281-293. https://doi.org/10/22219/satwika.v8i1.32748</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang di gunakan Sanggar Andari di Kota Pontianak dalam menerapkan pembelajaran tari untuk anak. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memaparkan data-data yang ditemukan dilapangan dari hasil wawancara bersama narasumber yang terlibat dalam proses pembelajaran, observasi serta berbagai studi dokumentasi melalui reduksi data, deskripsi data, dan pengambilan kesimpulan sehingga teknik validasi data nya dapat di uji melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tari untuk anak di Sanggar Andari adalah dengan mengikuti instruksi dari pelatih. Materi yang diberikan untuk anak adalah tari tradisional dan tari kreasi baru Kalimantan Barat dan Nusantara untuk kelas dasar dan mahir atau lanjutan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran demontrasi terbimbing, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh pelatih. Tahapan evaluasi dilaksanakan setahun dua kali dengan sistem pertunjukan tari sekaligus sebagai apresiasi bagi anak dalam proses untuk naik ke tingkat selanjutnya. Sedangkan kendala yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu anak kadang merasa jenuh, tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, pelatih berusaha mengatasi hal tersebut melalui upaya seperti anak akan diberi penangan khusus, memberikan dorongan, motivasi serta kata kata yang akan membangun semangat anak dalam pembelajaran di Sanggar Andari Kota Pontianak.</p> <p>Kata kunci: Strategi pembelajaran, Tari anak, Sanggar Andari, Pontianak</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to describe the learning strategies used by Sanggar Andari in implementing dance learning for children. Dance learning for children at Sanggar Andari is one way to improve children's development. Using qualitative descriptive research methods to present data found in the field from interviews with sources involved in the learning process, observations and various documentation studies to support data regarding the learning strategies used at Sanggar Andari in children's classes. Then it is analyzed through several stages, namely: data reduction, data description, and drawing conclusions so that the data validation technique can be tested through source triangulation techniques. The research results obtained show that the dance learning strategy for children at Sanggar Andari, Pontianak City is to follow the instructions of the trainer. The material provided for children is lenggang broken Sembilan as the most basic material for Andari studios for children and the Main Sarong dance material is provided for classes of children who have entered advanced or advanced classes. The learning method used is a guided demonstration method carried out by the Sanggar Andari dance trainer. The evaluation stage is carried out twice a year using a dance performance system as well as an appreciation for children in the process of moving to the next level. Meanwhile, the obstacles</i></p>
--	---

found during learning activities are that children sometimes feel bored and do not focus while learning is taking place. The trainer tries to overcome this through efforts such as giving children special treatment, providing encouragement, motivation and words that will build children's enthusiasm for learning. took place at Sanggar Andari..

Keywords: *Learning strategies; Children's dance; andari studio; Pontianak*

© 2024 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Masa anak-anak memerlukan banyak kegiatan untuk bisa menyalurkan ide dan bakatnya melalui bidang keterampilan. Anak-anak cenderung lebih menyenangkan jika dapat mengikuti kegiatan yang mereka senangi, satu diantaranya adalah kegiatan menari, menari dapat menikkan rasa gembira pada diri anak, sejalan dengan hasil dan riset [Ulfah \(2020\)](#) yang berjudul Seni tari sebagai cara memperbaiki suasana hati anak di KB & TK Indriyasana bahwa penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran dari seni tari dalam memperbaiki suasana hati anak usia dini di KB & TK Indriyasana yogyakarta. Seni tari sebagai proses ungkap ekspresi manusia bersifat estetis dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang penuh makna.

Secara umum, anak berarti seseorang yang belum dewasa, atau individu yang belum matang dan mempunyai keterbatasan berpikir. [Lestarinigrum et al. \(2022\)](#) berpendapat bahwa Anak akan menjadi kreatif dengan kegiatan menari yang menyenangkan. Anak merupakan generasi bangsa yang harus diarahkan dan dituntun, tentunya orang tua harus ikut serta dalam menyukseskan tumbuh kembangnya anak agar anak dapat berkembang dengan baik, karena kemampuan dan cara berpikir anak masih belum logis dan masih berkembang. Anak biasanya berkembang ketika mereka tidak diberikan penekanan, contohnya anak dapat diberikan pengalaman berharga dan menarik, anak juga dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang anak senangi. Anak dapat diajak berinteraksi dengan gembira untuk mendorong perkembangannya melalui kegiatan-kegiatan positif, salah satunya adalah menari. [Oktariani \(2023\)](#) berpendapat dengan menari anak dapat diajari berbagai nilai-nilai moral positif yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Dalam hal ini, anak dapat diajak berinteraksi dengan gembira untuk mendorong perkembangannya melalui kegiatan-kegiatan positif, salah satunya adalah menari. [Adawiyah et al. \(2023\)](#) menyatakan kegiatan menari mempunyai banyak manfaat bagi anak-anak. Anak anak dapat secara efektif melatih perkembangan

kognitif dan melatih perkembangan sosial dan emosional anak. [Setiawan et al. \(2019\)](#) mengemukakan bahwa Menari sebaiknya dimulai saat anak berusia 6 tahun. Pada usia ini merupakan saat yang tepat bagi anak untuk mendapat rangsangan dari menari, karena anak cenderung lebih aktif dan rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru. Jika anak mau menari didepan orang lain, maka anak akan mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi dan baik untuk kehidupan mereka dikemudian hari. Seiring dengan pendapat [Restian et al. \(2019\)](#) bahwa pembelajaran seni tari juga dapat mendukung perkembangan motorik gerak pada peserta didik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Kelahiran tari seiring dengan kehadiran manusia di dunia ini. Sejak kelahirannya hingga kini tari tetap hidup karena memiliki fungsi di masyarakat. Tari dan Masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena tari lahir dari sebuah kebutuhan yang religi, hiburan, maupun estetis. Kebutuhan religi contohnya tarian-tarian religius seperti tari bigal pada masyarakat dayak melahui yang memiliki makna mengantarkan jenazah, kebutuhan hiburan contohnya tari-tari istana yang dipakai hanya untuk kebutuhan acara tertentu, kebutuha estetis dicontohkan seperti tari-tarian yang bersifat hiburan karya tari yang diajarkan di Sanggar Andari. Regenerasi kebudayaan pada suatu masyarakat juga merupakan proses melestarikan berbagai kesenian yang dimiliki oleh suatu etnis ([Oktariani, 2024](#)). Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya, contohnya kebudayaan kalimantan barat akan menghasilkan karya-karya tari yang berangkat dari pola hidup masyarakat etnis yang ada di kalimantan barat. Kebudayaan yang merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal merupakan salah satu aspek penting untuk ditumbuhkan dan dilestarikan guna membangun generasi yang berkarakter dan mencirikan jati diri bangsa ([Iswatiningsih, 2019](#)). [Hadi \(2006\)](#) menyatakan tari sebagai keindahan, tari sebagai kesenangan, tari sebagai sarana komunikasi, tari sebagai sistem simbol, tari sebagai supraorganik.

Sejatinya tari merupakan satu perwujudan ekspresi manusia melalui tubuh sebagai sarana ekspresi dan keindahan yang tercipta melalui tubuh dan gerak. Tari dapat dikatakan sebagai suatu alat yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesenian daerah setempat yang harus dilestarikan keberadaannya. Keberadaan tari mempunyai pengaruh besar, karena suatu daerah akan tercermin melalui kebudayaannya. [Oktariani \(2023\)](#) berpendapat pembelajaran tari tradisional pada anak-anak juga dapat menanamkan nilai-nilai moral baik yang terdapat pada kebudayaan suatu etnis.

Kegiatan menari anak akan membuat anak mendapatkan pengalaman baru dalam proses perkembangan bakat keterampilan berkeseniannya khususnya seni tari. Belajar tari pada anak-anak biasanya berfokus pada kesenangan dan hobi anak, tari merupakan sarana pendidikan sebagai bagian dari suatu bentuk cabang seni yang mempunyai makna, maksud dan tujuan. Belajar menari sejak kecil memungkinkan anak dapat meningkatkan kesiapan mental dan membawa hal-hal positif. Penelitian [Oktariani \(2023\)](#) menemukan bahwa tari dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antar kelompok anak, dimana sebelumnya anak bersikap individu dapat menjadi lebih mau bekerjasama dengan kelompoknya. Sejalan dengan pendapat [Tanfidiyah \(2022\)](#) bahwa anak yang cerdas memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat serta kecerdasan ini memiliki fungsi untuk membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak mempunyai kesempatan untuk berkreasikan dan mengekspresikan diri melalui pembelajaran di sanggar tari. Orang tua biasanya memberikan pendidikan tambahan pada anaknya.

Pendidikan nonformal dinilai sangat penting bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. [Taib et al. \(2022\)](#) menyatakan pendidikan nonformal ini dapat berlangsung dalam pembelajaran seni yang bisa didapatkan di Sanggar Tari. Sanggar tari merupakan wadah pendidikan nonformal yang dapat mengembangkan potensi tari anak. Pendidikan nonformal atau sanggar tari merupakan bentuk pendidikan yang penting bagi anak-anak. Seiring dengan pendapat [Wicaksono et al. \(2019\)](#) bahwa sanggar tari merupakan sarana melakukan aktivitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian, dan kerjasama. Sanggar tari sangat diperlukan kehadirannya oleh masyarakat, seniman, dan pemerintah sebagai sarana. Merujuk dari beberapa paparan para ahli tersebut bahwa sanggar merupakan suatu wadah atau

tempat berkesenian yang dapat mempertemukan seseorang dengan orang lain dan dapat menciptakan hasil-hasil seni di masyarakat. Peran sanggar seni tari yaitu dapat melestarikan kesenian tari tradisional dan mempertahankan eksistensi sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh etnis ([Oktariani, 2024](#)).

Keberadaan sanggar juga menjadi sarana bagi seseorang untuk membentuk sikap dan mengembangkan seni anggota sanggar melalui proses belajar mengajar. Melalui sanggar, para pecinta seni dapat beraktivitas dan mengekspresikan sebagian imajinasi yang ada tanpa harus melepaskan keaslian budaya setempat.

Ibu Kusmindari selaku narasumber mengemukakan bahwa Sanggar tari saat ini sudah banyak berkembang dan sudah diakui kredibilitasnya. [Subari et al. \(2020\)](#) berpendapat bahwa sanggar atau padepokan seharusnya bisa diberdayakan sebagai wadah karya, satu diantaranya yaitu Sanggar Andari. Sanggar Andari merupakan suatu pendidikan nonformal yang memberikan pelatihan dan pembelajaran mendalam dalam bidang seni tari tradisional, kontemporer, dan tari kreasi baru. Sanggar Andari didirikan oleh Ibu Kusmindari Triwati, S.Sn, M.Sn pada tanggal 1 Januari 1983. Sanggar ini memiliki banyak anggota yang berkisar 500 murid yang terdata pada tahun 2000an hingga sekarang dan terdapat 150 sampai 200 anggota aktif dari usia 6 tahun hingga dewasa yang terdata pada tahun 2024. Materi-materi pembelajaran tari yang dipilih juga sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan keterampilan tari para siswa Tidak hanya itu, olah tubuh yang diajarkan di sanggar tari juga dapat meningkatkan kesehatan dan kelenturan tubuh anak. [Djau \(2022\)](#) menyatakan pemilihan materi pembelajaran seni yang tepat, dapat menunjang keberhasilan hasil pembelajaran seni yang sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Sanggar Andari telah banyak mencetak bibit-bibit unggul penari. Hal itu dapat terlihat dari berbagai seniman tari yang pernah belajar di Sanggar Andari kini memiliki keterampilan tari yang sangat baik. [Gianto et al. \(2018\)](#) menyatakan seniman menjadi salah satu faktor pelestarian sebuah karya seni tradisional. Seniman merupakan seseorang yang memiliki bakat dan karya seni yang menonjol, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mereka menciptakan karya-karya yang inovatif, dinamis, dan unik. Mereka merupakan orang-orang yang menciptakan dan menyampaikan karya seni tari menggunakan imajinasi dan bakatnya. Hal ini dapat dilihat dari anggota Sanggar Andari yaitu Budi M.Sn beliau telah belajar disanggar andari sejak tahun 2006

keterampilan menarinya tidak terlepas dari pengalaman berproses seni tari yang telah ia tempuh di Sanggar Andari dan Ulan, S.Pd juga merupakan seniman tari yang pernah belajar menari di Sanggar Andari, beliau telah mendapatkan banyak prestasi dalam penggarapan tari-tari anak, Jepin Bambu (2009) pada FLS2N tingkat SMP, Tari Sapu (2010) pada FLS2N Tingkat SMP, Ito'lah Kamek (2012), Tari Bemaen Olahop (2014) pada Fls2N tingkat SD, Tari Kipas (2013) pada FLS2N tingkat SMA, Tari Tangan-tangan (2013) Temu Karya Sekalbar, dan mengikuti berbagai event dibidang Tari tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.

Sanggar Andari membagi kelas belajarnya, berdasarkan usia dan tingkat kemahiran siswanya dalam menari. Tingkat anak-anak dapat diikuti oleh siswa dari usia 6 hingga 10 tahun. Kelas dewasa dapat diikuti oleh minimal usia 11 tahun. Sanggar Andari juga memiliki kelas khusus untuk para siswa yang telah dinyatakan mahir, agar siswa lebih mampu melakukan teknik gerak tari dan penciptaan karya tari dengan lebih baik. Tingkatan kelas tersebut memudahkan pemeringkatan anggota menurut kelompoknya menurut berbagai kriteria. Pelatih yang mengajar di Sanggar Andari merupakan penari-penari profesional yang sudah belajar cukup lama di Sanggar Andari (senior). Pembagian kelas pada sanggar umumnya berdasarkan usia atau tingkat kemahiran siswa agar memudahkan siswa menerima materi pembelajaran (Nurjaman et al., 2017).

Menurut Malarsih (2007) pelatih memiliki peran penting sebagai pengarah bagi seseorang hingga dapat menguasai sesuatu dan mendalami suatu bidang. Pelatih merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pelatih akan ikut berperan serta dalam usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial (Mindflash et al., 2014). Menurut Wahyuni et al. (2019) pelatih adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab pelatih merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Pelatih memiliki peran besar dalam kesuksesan keterampilan menari para siswa. Beberapa pelatih disanggar Andari yang masih aktif hingga saat ini yaitu: Gita, Budi, Ulan, Indah, Fitriyana, Adel dan Yudiantini. Setiap pelatih memiliki strateginya sendiri guna meningkatkan keterampilan peserta didiknya, hal ini juga harus sesuai dengan visi dan misi yang ada di Sanggar Andari dalam memajukan kesenian tari di Kalimantan Barat. Tingginya kualitas

pendidikan pada suatu negara bergantung dari pada kualitas dan profesional guru atau pelatih (Oktariani, 2023). Instrumen vital dalam proses pembelajaran diatur oleh guru baik dan buruk hasil didikan bergantung pada kompetensi guru (Resti et al., 2021). Menjadi seorang pendidik yang efektif seorang guru harus mampu memaksimalkan kelas yang menarik dan menyenangkan (Setyawati et al., 2023). Keberadaan pelatih yang terampil dalam menyampaikan materi tari juga merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan kepenarian peserta didik di Sanggar Andari.

Materi yang diajarkan di Sanggar Andari yaitu tari-tarian tradisional dan kreasi baru yang berpijak pada kebudayaan di Indonesia. Tari tradisional memiliki kaidah-kaidah simbolis kebudayaan pada gerak yang terkandung didalamnya. Kearifan lokal menjadi tonggak dasar pengetahuan dalam mencintai budaya (Fitria et al., 2019). Sanggar Andari mengajarkan tari lenggang patah sembilan, tari persembahan sekapur sirih dan lain-lain. Oktariani (2023) mengemukakan pembelajaran tari tradisional pada anak-anak juga dapat menanamkan nilai-nilai moral baik yang terdapat pada kebudayaan suatu etnis. Tindarika (2021) berpendapat tari kreasi baru berpijak pada pola budaya-budaya tradisi. Sanggar Andari mengajarkan tari kreasi baru untuk anak-anak yaitu tari main sarong, tari nubak ikan, tari mutikek beras, tari maen getah, tari maing ban, tari kembang semerbak dan lan-lain.

Strategi pembelajaran adalah rencana seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Strategi pembelajaran di Sanggar Andari mengacu pada perkembangan psikologis dan keterampilan siswa oleh sebab itu pola-pola strategi pembelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di Sanggar Andari tentu saja memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran dari sanggar-sanggar lainnya. Dalam pembelajaran tari baik di sekolah formal maupun nonformal harus dirumuskan dengan baik sesuai dengan kemampuan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Pemilihan strategi pembelajaran tari harus tepat sesuai kemampuan peserta didik baik kekuatan fisik dan kemampuan daya tangkapnya (Oktariani, 2024).

Sanggar Andari merupakan sebuah pendidikan nonformal yang selalu berusaha memperhatikan perkembangan potensi anggotanya, khusus nya anak-anak. Dikemukakan oleh Nurjaman et al. (2017) sanggar tari memiliki aktifitas yang terorganisir oleh pelaku dalam keanggotaan untuk mencapai tujuan

bersama untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan dan harapan belajarnya.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembalikan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap kepribadian hidup. Pendidikan nonformal biasanya diselenggarakan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan potensi keterampilan anak, melatih anak agar lebih produktif, mendorong kemandirian dan kreativitas anak melalui gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Tentu saja dapat dikatakan bahwa anak merupakan pemula yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan pengolahan anak tentunya berbeda dengan remaja, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang merencanakan rangkaian kegiatan secara terstruktur dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut kiranya perlu dikaji lebih dalam untuk dapat mengetahui strategi pembelajaran yang di gunakan di Sanggar Andari dalam menerapkan pembelajaran pada kelas anak. Untuk memperdalam hasil kajian poin permasalahan yang yang ingin dikaji yaitu “Strategi pembelajaran tari untuk anak di Sanggar Andari Kota Pontianak”. sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Yuliati et al. \(2021\)](#) berjudul “Strategi Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Remaja Di Sanggar Tari Kembang Sore” Fokus Penelitian ini adalah pada kesamaan Penelitian dengan peneliti sebelumnya, yaitu membahas tentang Strategi Pembelajaran Tari. Perbedaan terdapat pada jenis pembelajaran dan objek penelitiannya. [Setiawan \(2014\)](#) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini” Fokus Penelitian ini adalah pada kesamaan Penelitian dengan peneliti sebelumnya, yaitu membahas tentang Strategi Pembelajaran Tari. Perbedaan terletak pada nama penelitian, topik penelitian, dan beberapa teori yang digunakan oleh penulis sebelumnya. Hal tersebut dapat membantu penulis untuk menulis dan mengubah penelitian sebelumnya menjadi petunjuk penelitian sehingga penulis dapat menulis artikel secara detail tentang Strategi Pembelajaran Tari yang telah dipaparkan secara singkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbandingan hasil penelitian [Hartono et al. \(2022\)](#) dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan dalam fokus nya pada pembelajaran tari untuk anak, namun perbedaannya terdapat dalam konteks, teknik pengumpulan data, analisis data, dan temuan spesifik

dari masing-masing penelitian yang dimana tentunya memiliki wawasan yang berbeda terkait dengan strategi pembelajarannya. Penelitian [Pastika et al. \(2022\)](#) membahas tentang strategi pembelajaran tari Bali pada anak usia dini di Sanggar Taman Giri Agung Denpasar dan penelitian [Salim \(2008\)](#) membahas tentang strategi pembelajaran tari untuk anak usia dini yang di mana tentunya penelitian tersebut memiliki kesamaan terkait strategi pembelajaran tari sehingga dapat membantu dalam penelitian. Perbedaannya terdapat pada tema, tempat dan beberapa teori yang digunakan.

Pemahaman tentang strategi pembelajaran pada pendidikan nonformal dilakukan oleh sanggar andari pada kelas anak. Melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif, peneliti memaparkan data-data mengenai cara-cara pelatih dalam memberikan materi, materi apa saja yang dilakukan di Sanggar Andari pada kelas anak, bagaimana situasi pembelajaran tari dari saat pemanasan, materi, penutup hingga tahapan evaluasi yang dilakukan.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan Sanggar Andari pada kelas anak dapat meningkatkan kemahiran siswa dalam menari tari tradisional dan kreasi baru sejak dini. Penelitian ini juga dapat digunakan masyarakat yang berkeinginan untuk membuka sanggar seni agar mendapatkan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh salah satu sanggar tari tersebar di Kota Pontianak yaitu Sanggar Andari. Sehingga penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan pengetahuan yang relevan, namun juga memberikan pemahaman mengenai kiat-kiat yang telah dilakukan oleh suatu sanggar tari dalam proses pembelajaran dikelas anak.

METODE



Gambar 1. Denah/peta Sanggar Andari

Penelitian ini berjenis deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Informasi tersebut diuraikan lebih tepat dalam bentuk kata-kata, secara jelas, transparan dan rinci sesuai dengan apa yang diamati di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di

Sanggar Andari Kota Pontianak di Jalan Halmahera I No.85. terlihat pada [Gambar 1.](#)

Data di peroleh langsung dari narasumber pertama penelitian ini yaitu ibu Kusmindari Triwati dikumpulkan peneliti dan diolah untuk memperoleh hasil “Strategi pembelajaran tari untuk anak di Sanggar Andari Kota Pontianak”. Teknik pengumpulan data yang pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan kepada narasumber penelitian dan sumber data primer dan sekunder. Data tersebut dapat terkumpul melalui studi kepustakaan, observasi,wawancara bersama narasumber penelitian, dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan narasumber yang bertindak sebagai pelatih tari di Sanggar Andari untuk Triangulasi sumber, adapun narasumber dalam penelitian ini antara lain : Kusmindari Triwati S.Sn, M.Sn (60 tahun) , selaku narasumber pertama yang merupakan pendiri, pemilik, sekaligus Koreografer Sanggar Andari. Adelia Dewantari (21 tahun), selaku narasumber pertama yang merupakan pelatih sekaligus koreografer di Sanggar Andari. Fitriyana (25 tahun), selaku narasumber ketiga yang merupakan merupakan pelatih sekaligus koreografer di Sanggar Andari.

Studi dokumentasi dikumpulkan melalui rekam jejak prestasi yang telah di raih di Sanggar Andari yang dianalisis melalui reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan. Pengolahan data dan interpretasi atau pemaknaan data tersebut dilakukan beberapa kali secara berulang-ulang dalam tahap pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Andari merupakan pusat pembelajaran anak pembelajaran tari aktif yang telah berjalan selama 41 tahun. Pusat kegiatan dan proses pembelajaran tari ini adalah Sanggar Andari yang terletak di Jalan Halmahera I No.85 Kota Pontianak. Aula dan halaman Sanggar Andari digunakan untuk kegiatan pelajaran tari berlangsung. Pembelajaran tari di Sanggar Andari khususnya pada kelas anak-anak menitikberatkan pada materi tari lenggang patah sembilan sebagai materi awal untuk anak-anak di sanggar Andari, dan materi tari Main Sarong diberikan kepada anak-anak yang sudah masuk kelas lanjutan. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Andari ini merupakan siswa dari beberapa sekolah di Kota Pontianak, dimana batasan anak yang boleh ikut tergabung yaitu yang sudah menjejak Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada kelas anak, peserta dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu. pemula dan lanjutan. Hingga kini pada kelas Anak di Sanggar Andari sudah tercatat kurang lebih 35 orang peserta

yang aktif. Berikut merupakan data keseluruhan kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak.

Tabel 1. Materi tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak

No.	Jenjang	Materi
1.	Dasar	Lenggang patah sembilan
		Persembahan Sekapur sirih
		Mainang pulau kampai
		Main sarong
		Nubak ikan
2.	Lanjutan	Mutikek Uras
		Maen Getah
		Maing ban
		Kembang semerbak

[Tabel 1](#) terlihat pada tabel diatas menunjukkan materi khusus yang ada di kelas anak-anak dalam kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak yang dilakukan secara rutin. Materi yang di ajarkan pada kelas tingkat anak di Sanggar Andari terdiri dari materi tari tradisional dan tari kreasi baru.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak

[Gambar 2](#) terlihat pada gambar diatas menunjukkan salah satu dokumentasi Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak yang dilakukan secara rutin.

Menurut ibu Kusmindari selaku narasumber pertama kelas Anak di Sanggar Andari di bedakan sesuai berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pada kelas dasar pelatih secara langsung memberikan materi dasar kepada anak tingkat kelas dasar. Jika anak di rasakan sudah mampu utuk menerima materi berikutnya maka anak akan melanjutkan ke kelas jenjang lanjutan untuk

mendapatkan pembelajaran materi tari Main Sarong. ([Lestarinigrum et al., 2022](#)) pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Merujuk penjelasan diatas, usia 6 tahun merupakan saat yang tepat untuk membuat anak mendapatkan rangsangan dalam menari, karena anak cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal hal baru. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama penelitian, beberapa anak usia 6 tahun yang tergabung sebagai anggota Sanggar Andari sudah dapat menguasai beberapa materi dan teknik dasar tari yang diberikan oleh pelatih. Anak melakukan gerakan dengan energi berkualitas tinggi dan teknik gerakan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari yang diterapkan oleh pelatih dapat dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran tari untuk anak di Sanggar Andari memerlukan beberapa usaha agar dapat menciptakan motivasi pembelajaran untuk anak karena dunia anak sebenarnya masih di dunia bermainnya, usaha tersebut seperti menyusun dan menciptakan model pembelajaran yang berbeda-beda sehingga anak jenis pembelajaran akan lebih menarik. Selain itu, pelatih Sanggar Andari dituntut untuk dapat membuat materi serta metode pembelajaran yang tepat secara tersusun agar materi yang disampaikan ke anak dapat diterima dengan baik saat pembelajaran berlangsung. ([Suwarjiya, 2019](#)) pembelajaran tari merujuk pada perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran tari anak di Sanggar Andari memerlukan beberapa upaya untuk menciptakan motivasi belajar pada anak, karena dunia anak sebenarnya masih berupa dunia permainan. Selain itu, pelatih Sanggar Andari harus mempunyai kemampuan menciptakan bahan ajar dan metode yang tepat secara terstruktur agar materi yang disampaikan kepada anak dapat diterima dengan baik pada saat pembelajaran. ([Suandi et al., 2020](#)) mengembangkan cara mengajarkan sebuah materi ajar juga harus terus diinovasi oleh pengajar. Usaha yang dilakukan para pelatih di Sanggar Andari untuk meningkatkan antusias dan kemampuan siswa yaitu dengan cara memberikan reward untuk siswa yang berhasil menghafal gerak dengan benar, menyemangati penari sebelum melakukan pertunjukan agar tidak ragu, serta mengajak anak-anak bermain bersama.

Belajar merupakan fitrah manusia yang harus ditingkatkan dan dikembangkan. Kegiatan belajar

selalu mengarah pada proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri terdiri terlaksa secara rutin di Sanggar Andari setiap hari senin, selasa, kamis da sabtu, di mulai pada jam 16.00-17.30 WIB. Kegiatan pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan atau urutan kegiatan, yaitu : (1) Anak di arahkan oleh pelatih untuk membentuk barisan, (2) Anak melakukan pemanasan, (3) Mengumpulkan kartu absensi atau kartu tanda hadir, (3) Anak melakukan pengulangan materi, (4) pelatih memberikan penambahan materi (sambil memperbaiki materi sebelumnya), (5) Istirahat, (6) Anak dibentuk kelompok untuk maju, (7) Evaluasi, (8) anak membentuk lingkaran kecil (9) absensi di bagikan kembali kepada anak, (10) salam salaman bersama pelatih, tanda diakhirinya pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung anak tentu akan mendapatkan interaksi yang terbangun dari pelatih dan anak harus menyatu pada area atau zona pembelajaran, dimana anak akan secara sadar menerima pembelajaran yang di sampaikan oleh pelatih secara fokus dan terstruktur pada saat materi pembelajaran diberikan. Untuk menggali strategi yang digunakan oleh pelatih tari untuk anak di Sanggar Andari Kota Pontianak maka akan di analisis melalui beberapa sub judul bahasan di bawah ini.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran digunakan sebagai cara untuk mengembangkan metode pembelajaran terstruktur agar suasana pembelajaran dan model pembelajaran yang disampaikan kepada anak mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat memenuhi dan mencapai tujuan semaksimal mungkin. Pada pembelajaran kelas anak di Sanggar andari mempunyai materi lenggang patah sembilan sebagai materi awal. Hal ini harus dikuasai oleh anak-anak sebelum melanjutkan ke materi berikutnya yaitu materi tari Main sarong yang diberikan kepada anak-anak yang memasuki kelas lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berlangsung selama 1 jam 30 menit, pada pukul 16:00-17:30 WIB. Urutan pembelajaran tari Urutan pembelajaran tari yang dilaksanakan dikelas sebagai berikut : (1) pelatih mempersiapkan anak berbaris dan mengumpulkan kartu partisipasi atau absensi, (2) teman sebaya bergantian memimpin pemanasan namun tetap dibawah bimbingan seorang untuk membentuk tubuh dan teknik yang benar, (3) pendinginan, (4) materi, anak mengulang materi bersama secara individu

terdahulu, masih dalam pengawasan pelatih untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam pembelajaran anak, (5) istirahat, (6) anak disuruh secara berkelompok (4 orang) sesuai dengan pilihan dari pelatih, untuk mengulang hasil belajar yang telah dilakukan dan sebagai penilaian pelatih kepada anak sebelum pembelajaran berakhir

Anak-anak dapat masuk ke materi berikut setelah mereka melewati masa evaluasi. Masa evaluasi dilakukan di Sanggar Andari melalui program ujian yang dilakukan dua kali dalam setahun untuk melihat kompetensi anak apakah anak memenuhi syarat untuk mengikuti masa evaluasi. Hadirnya strategi pembelajaran ini dapat merespon kesulitan-kesulitan yang timbul pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga hadirnya strategi pembelajaran ini dapat membantu pelatih dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dalam hal ini, tidak semua orang bisa belajar dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran anak.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak (Sumber : Dok. Peneliti, 2024)

(Yuliati et al., 2021) strategi pembelajaran tari dapat dilakukan dengan demonstrasi dan berkelompok atau kooperatif. (Utami, 2021) menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran Kooperatif yang dilakukan di Sanggar Andari merujuk pada siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya heterogen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif digunakan dalam pembelajaran di Sanggar Andari.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak (Sumber : Dok. Peneliti, 2024)

Gambar 3 dan 4 terlihat pada gambar diatas menunjukkan salah satu dokumentasi Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (kelompok).



Gambar 5. Pelatih memperbaiki gerakan pada anak (Sumber : Dok. Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran yang ada di Sanggar Andari menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pelatih memberi arahan pada anak membentuk barisan dengan merentang kan kedua tangan kemudian pelatih memperagakan teknik gerak yang benar secara detail baik pada saat kegiatan olah tubuh maupun materi yang berlangsung. Hal ini dilakukan agar anak mudah memahami apa yang dipelajari secara bertahap, proses pengajaran juga lebih menarik. Metode ini dilakukan pelatih dengan memandu setiap gerakan yang dilakukan anak serta memperagakan gerak, sesekali pelatih memperbaiki posisi gerak dan teknik yang salah.



Gambar 6. Pelatih memberi arahan pada anak membentuk barisan dengan merentang kan kedua tangan (Sumber : Dok. Peneliti, 2024)

[Gambar 5 dan 6](#) terlihat pada gambar diatas menunjukkan salah satu dokumentasi Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi.

([Sabaria et al., 2022](#)) strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan keadaan sebenarnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran kontekstual digunakan dalam pembelajaran di Sanggar Andari. Pelatih menggunakan strategi ini untuk menekankan pada proses partisipasi penuh anak agar anak menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupannya sendiri.



Gambar 7. Pelatih memberikan gambaran umum tentang materi lenggang patah sembilan yaitu ragam gerak “petik bunga”. (Sumber : Dok. Peneliti, 2024)

[Gambar 7](#) terlihat pada gambar diatas menunjukkan salah satu dokumentasi Kegiatan pembelajaran tari kelas anak di Sanggar Andari Kota Pontianak menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

Pelatih memberikan semangat kepada anak dengan memberikan gambaran umum tentang materi lenggang patah sembilan yaitu ragam gerak “petik bunga”. Pelatih menggambarkan gerakan memetik bunga seolah-olah tangan anak membentuk busur ungelkan saat memetik bunga. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mudah dijawab dan memahami apa yang disampaikan. Anak harus mampu memahami hubungan antara pembelajaran dan kehidupan nyata.

Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi adalah tahap dimana keterampilan dan keberhasilan anak dinilai dalam menerapkan kegiatan belajarnya. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilakukan Sanggar Andari. ([Utami et al., 2023](#)) evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran yang digunakan di Sanggar Andari merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan anak. Proses evaluasi pada tahap evaluasi ini dilakukan dua kali dalam setahun oleh Sanggar Andari. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak-anak diberi ruang untuk berekspresi di panggung pertunjukan. Selain itu, kegiatan penilaian juga dikenal dengan tes tingkat anak atau tes kemahiran untuk ujian kenaikan tingkat atau naik jenjang bagi kelas anak. Kegiatan evaluasi ini akan terus dilakukan di wilayah Kota Pontianak dengan sistem pementasan. Anak-anak disediakan ruang pertunjukan untuk ujian kenaikan tingkat, anak-anak peserta ujian didandani dan mengenakan kostum tari lengkap sesuai dengan materi yang disajikan dalam ujian. ([Siregar et al., 2023](#)) evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menerima hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Anak yang lulus mendapat izin untuk dapat melanjutkan ke jenjang atau kelas berikutnya, sedangkan anak yang tidak lulus nilai minimal atau belum menguasai materi mengulang materi pelajaran yang sama. Anak-anak yang memiliki kekuatan menari diberikan reward sebagai penghargaan khusus berupa penari terbaik dalam bentuk plakat atau sertifikat piagam. Sistem ini bertujuan untuk membangun karakter anak, mengajarkan anak disiplin dan serius dalam belajar. Bagi anak yang mengulang, persyaratan itu juga dikatakan sebagai punishment atau hukuman yang mirip dengan sekolah formal. Selama ujian kenaikan kelas, peserta dengan nilai tinggi diberi penghargaan, sedangkan anak dengan nilai buruk dapat tetap berada di kelas yang sama dan tidak di lanjutkan ke kelas berikutnya. Dengan menerapkan sistem ini, anak menyadari kesalahannya dan berusaha mengubah cara anak berpartisipasi dalam proses dan aktivitas belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan anak.

Kendala dan Upaya

Proses belajar mengajar tentunya mempunyai permasalahannya masing-masing, karena setiap anak tentunya mempunyai kepribadian dan sifat yang

berbeda-beda. Keadaan emosi anak masih sulit diprediksi sehingga pelatih harus berusaha mencari cara agar anak bisa kembali semangat. Pelatih berusaha memberikan pengertian, motivasi dan menormalkan keadaan pikiran anak. Menghadapi kegiatan pembelajaran yang berdurasi 1 jam 30 menit, anak pasti akan bosan mengulang-ulang materi yang itu-itu saja. Beberapa kendala anak belajar tari di Sanggar Andar Kota Pontianak dan upaya yang dilakukan pelatih adalah sebagai berikut:

Anak mudah bosan

[Assidiq et al. \(2019\)](#) menyatakan kendala-kendala yang kerap kali ditemukan dalam pembelajaran yaitu kendala yang berasal dari sarana prasarana pelaksana pendidikan serta dari siswanya itu sendiri. Beberapa kondisi yang ada di kelas tari Sanggar Andar menunjukkan bahwa sebagian anak merasakan kebosanan yang ditandai dengan beberapa kendala, seperti anak yang tidak mau mengikuti petunjuk pelatih tentang gerak tari yang diajarkan, anak yang bermain (berlari) selama kelas berlangsung. dan bermain, anak mengganggu teman belajar yang lain, anak menghampiri orang tua yang sedang menunggu. Maka dengan adanya kendala tersebut maka pelatih berinisiatif melakukan beberapa upaya untuk mengatasi anak, misalnya pelatih selalu menanyakan apakah ada anak dalam pembelajaran berlangsung mengalami kelelahan atau kecapekan. Apabila ada yang mengangkat tangan atau menjawab pertanyaan pelatih, maka anak disuruh istirahat terlebih dahulu, namun mengulang kembali materi tersebut agar keinginan anak dan keinginan pelatih terpenuhi dan anak tidak boleh mendominasi dan memegang kendalinya hanya karena ingin dituruti untuk menyenangkan anak itu. Sekali setelah memutar materi anak diberi waktu istirahat, anak diajak minum dan makan. Setelah anak istirahat biasanya keadaan anak sudah nyaman dan siap mengikuti serta menerima pembelajaran, sehingga pelatih mengarahkan anak untuk segera belajar kembali.

Anak Jarang Latihan

Kebanyakan permasalahan ketika anak jarang latihan merupakan salah satu kendala pembelajaran. Kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian, dan keberlanjutan ([Iswatningsih, 2019](#)). Seringkali penyebabnya adalah kurangnya hobi

menari anak dan pelajaran menari anak di sanggar, karena keinginan orang tua bukanlah keinginan anak itu sendiri. ([Ulfah, 2020](#)) pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengakali tingkat kebosanan anak. Melihat hal tersebut, pelatih berupaya mengatasi anak dan berusaha memahami anak dalam belajar menari. Oleh karena itu upaya ini merupakan cara atau upaya pendidik untuk meningkatkan prestasi anak, baik dengan memberikan motivasi maupun tidak memaksa, sehingga anak tidak mengalami tekanan. Selain itu, pelatih akan menghubungi orang tua anak untuk menanyakan kelanjutan anak di Sanggar Andari. Pelatih juga memberikan wawasan untuk menyemangati dan memotivasi para orang tua, hal inilah yang biasanya membuat semangat anak kembali. Karena pihak sanggar tidak bisa memaksa anak-anak yang tidak mau melanjutkan kelas. Pelatih hanya dapat memberikan semangat kepada anak-anak yang aktif dan datang selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengajarkan pembelajaran tari pada anak di Sanggar Andari adalah dengan menentukan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Berkaitan dengan hal tersebut Sanggar Andari memerlukan strategi pembelajaran sebagai tolak ukur atau pedoman dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran dan pengajaran. Tentu saja materi pembelajaran yang ditentukan harus dapat dipahami dan diterima oleh anak, serta materi tersebut juga harus sesuai dengan kemampuan anak. Materi anak-anak adalah Lenggang patah sembilan sebagai bahan dasar sanggar anak Andari, dan materi tari main sarong untuk kelas lanjutan atau lanjutan bagi anak-anak yang sudah memasuki pembelajaran gerak sederhana. Tahap evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun dengan sistem pertunjukan tari dan pengenalan anak yang maju ke jenjang selanjutnya. Pada tahap evaluasi ini evaluasi tetap dilakukan dengan sistem reward and punishment. Anak-anak yang memiliki kekuatan menari diberikan penghargaan khusus berupa penari atau plakat terbaik. Kendala dalam pembelajaran tari anak Sanggar Andari ada dua yaitu anak merasa bosan yang ditandai dengan beberapa kendala misalnya anak tidak mau mengikuti arahan dari pelatih terhadap gerak tari yang diajarkan, anak bermain pada saat pembelajaran, anak mengganggu teman lainnya yang sedang belajar, anak

menghampiri orang tua yang sedang menunggu. upaya yang dilakukan adalah pelatih berusaha untuk tidak memaksa anak dalam belajar, namun pelatih mempunyai inisiatif untuk melakukan beberapa upaya ketika menghadapi anak, misalnya pelatih selalu menanyakan apakah ada anak yang mengikuti pembelajaran sedang lelah atau bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Assidiq, N. F., & Atmaja, H. T. (2019). Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Apresiasi Siswa SMA/MA Berbasis Islam di Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/32288>
- Djau, N. S. (2022). Kreativitas Guru SD di Pontianak dalam Mengubah dan Menulis Syair Lagu Sesuai Ritme Lagu. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 5(1). <https://doi.org/10.29408/tmmt.v5i1.7201>
- Fitria, N., & Rohita, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Guru TK tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.36722/sh.v5i2.346>
- Gianto, D., Sanulita, H., & Muniir, A. (2018). Biografi muhammad yusuf dahyani tokoh seniman pencipta karya musik mengenal seni kota pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(6). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i6.25880>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka
- I Gede Tilem Pastika, & Sukerni, N. M. (2022). Strategi Pembelajaran Tari Bali pada Anak Usia Dini di Sanggar Taman Giri Agung Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1771>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Lestarinigrum, A., Rukmana Sari, A. T., Khan, R. I., Wan, R., & Puriarantika, S. V. (2022). Pelatihan Gerak Tari Bebas Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i2.100>
- Malarsih, A. (2007). Peranan Komunitas Mangkunagaran dalam Meperkembangkan Tari Gaya Mangkunagaran (Role of Mangkunagaran Community to Develop Dance of Mangkunagaran Style). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v8i1.795>
- Mindflash, Agarwal, S., Tomar, D., Ahmadpour, A., Mirdamadi, M., Hosseini, J. F., Chizari, M., Al-Dosari, H., Al-Khanjari, Z. A., Kutti, N. S., Dorvlo, A. S. S., AlQahtani, S. A., Al-Saadoon, G. M. W., Alwakeel, S., Prasertijo, A., Amezquita, A., Avellis, G., Agrimi, A., Ciano, M. Di, ... Djoudi, M. (2014). What are Learning Analytics? *Journal of Computer Science*, 3(1).
- Nurjaman, F., Sudadio, S., & Fatur Rahman, N. (2017). Implementasi Pelatihan Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19414>
- Oktariani, D. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(01). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.18709>
- Oktariani, D. (2024). Pelatihan Tari Jepin Langkah Simpang Pada Siswa SMKN 1 Sukadana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2934>
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>

- Restian, A., & Alifatussa'dah, A. (2019). Kartu Ragam Gerak Tari Pendet Berbasis 3 Bahasa sebagai Stimulasi Kinestetik Anak Tuna Grahita. *JURNAL SATWIKA*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.98-102>
- Sabaria, R., & Budiman, A. (2022). Pembelajaran Blanded Berbasis Aplikasi Edmodo: Studi Penerapan Pembelajaran Virtual Dalam Perkuliahan Tari Pendidikan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(1). <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i1.1766>
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v1i1.17>
- Setiawan, I. N. A. F., Adnyana, I. N. W., Winatha, K. R., & Trisemarawima, I. N. Y. (2019). Film Dokumenter Eksistensi Tarian Dan Kesenian Sakral Wayang Wong Desa Adat Sidan. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(02). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i2.2561>
- Setyawati, A., Hartono, H., & Ary, D. Da. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tari Bendrong Lesung pada PAUD Terpadu Anak Bangsa Cilegon. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4146>
- Siregar, I., & Romiyanti, R. (2023). Manajemen Perubahan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Imam Syafi'i Kota Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.85>
- Suandi, I. N., & Mudana, I. W. (2020). Upaya Pelestarian Bahasa Dan Budaya Bali Melalui Pengembangan Kamus Seni Tari Bali. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jkh.v6i1.24659>
- Subari, L., & Widiyanto, S. (2020). Peran Ritual Meras Gandrung di Banyuwangi dalam Membentuk Kualitas Kepenarian. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.13633>
- Suwarjiya, S. (2019). Revolusi Pendidikan Tari. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.906>
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2). <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i2.5337>
- Tindarika, R. (2021). Bentuk Penyajian Tari Sabek'n Apa'k Dalam Upacara Adat Nyobeng Suku Dayak Bina'eh. *Imaji*, 19(2), 173–182. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.44247>
- Ulfah, J. (2020). Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7222>
- Utami, N. R., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2023). Pembinaan Tari Pada Siswa Tunarungu Menggunakan Model Pembelajaran Tari Pendidikan. *Jurnal Ringkang*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ringkang.v3i01.55644>
- Utami, N. W. (2021). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.24905/jcose.v3i2.77>
- Wahyuni, N., Wahyuni, S., & Damanik, S. R. H. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Tentang Bullying Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.21-37>
- Wicaksono, W., Rahayu, S., Suprayogi, S., Sugiarto, E., & Luthfiarta, A. (2019). Pencarian Rute Terdekat Sanggar Tari Menggunakan Algoritma Floyd Wharshall Di Wilayah Solo Dan Semarang. *Dinamik*, 24(2). <https://doi.org/10.35315/dinamik.v24i2.7768>
- Yuliati, L., Sarjiwo, S., & Octavianingrum, D. (2021). Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i2.5099>